

**PERANAN INTERNET BANKING TERHADAP  
KELANCARAN TRANSAKSI PADA PT. BANK MEGA  
SYARIAH KANTOR KAS DELI SERDANG**

**SKRIPSI MINOR**

Oleh:

**DANDHY MAHENDRA LUBIS**

NIM 0504162069



**PROGRAM STUDI DIII PERBANKAN SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**UNIVERSITAS SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2019 M/1440 H**

**PERANAN INTERNET BANKING TERHADAP  
KELANCARAN TRANSAKSI PADA PT. BANK MEGA  
SYARIAH KANTOR KAS DELI SERDANG**

**SKRIPSI MINOR**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Ahli Madya  
(D-III) Dalam Ilmu Perbankan Syariah Pada Program D-III Perbankan  
Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara

Oleh:

**DANDHY MAHENDRA LUBIS**

NIM 0504162069



**PROGRAM STUDI DIII PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2019 M/1440 H**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**PERANAN INTERNET BANKING TERHADAP  
KELANCARAN TRANSAKSI PADA PT. BANK MEGA  
SYARIAH KANTOR KAS DELI SERDANG**

Oleh:

**DANDHY MAHENDRA LUBIS**

NIM: 0504162069

**Menyetujui**

**PEMBIMBING**

**KETUA PROGRAM STUDI D-  
III PERBANKAN SYARIAH**



**Mawaddah Irham M.E.I**

**NIB. 1100000092**

**Dr. Aliyuddin Abdul Rasyid,  
LC.MA**

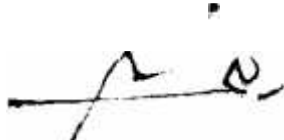
**NIP. 196506282003021001**

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi minor ini berjudul “**Peranan Internet Banking Terhadap Kelancaran Transaksi Pada PT. Bank Mega Syariah Kantor Kas Deli Serdang**” telah diuji dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara Medan, pada tanggal 11 Juli 2019. Skripsi minor telah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madnya (A.Md) pada program studi Diploma III Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara.

Medan, 11 Juli 2019  
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Minor  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam  
UIN – SU Medan

Ketua




**Dr. Hj. Yenni Samri Julianti Nst, MA**  
NIP. 197907012009122003

Sekretaris



**Dr. Kamilah, SE, AK, M.SI**  
NIB.197910232008012014

Penguji I



**Mawaddah Irham M.E.I**  
NIB. 1100000092

Penguji II



**Dr. Kamilah, SE, AK, M.SI**  
NIB. 197910232008012014

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri  
Sumatera Utara



**Dr. Andri Soemitra, MA**  
NIP. 197605072006041002

## IKHTISAR

**Dandhy Mahendra Lubis, NIM 0504162069 Judul Penelitian : “ Peranan Internet Banking Terhadap Kelancaran Transaksi Pada PT. Bank Mega Syariah Kantor Kas Deli Serdang”**

Aplikasi jasa perbankan yang menggunakan teknologi informasi disebut dengan *Electronic Banking*. Dengan adanya kemajuan di bidang teknologi informasi ini nasabah dapat melakukan transaksi darimana dan kapan saja dengan cepat dan mudah, sehingga dapat lebih meningkatkan lagi volume transaksi yang terjadi pada suatu bank tersebut. Perkembangan teknologi informasi yang demikian pesat sangat mendukung kecepatan dan kemudahan layanan transaksi perbankan kepada nasabah dan berpengaruh terhadap perkembangan pelayanan jasa pada dunia perbankan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan fasilitas *E- Banking* pada PT. Bank Mega Syariah Kantor Kas Deli Serdang. Penelitian ini bersifat *field research* (penelitian lapangan), sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Internet Banking sangat berperan penting terhadap kelancaran transaksi di Bank Mega Syariah Kantor kas Deli Serdang. Kelebihan dalam berinternet banking di PT. Bank Mega Syariah yaitu dapat memberikan transaksi secara non tunai, memberikan kenyamanan bertransaksi kapanpun dan dimana saja, sedangkan kekurangannya dalam berinternet banking yaitu pada setiap transaksi masih dikenakan biaya melalui pulsa telepon.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikumWr. Wb.*

*Alhamdulillah*, segala puji dan syukur saya ucapkan kehadirat Allah SWT, Tuhan yang maha pemberi rahmat dan Tuhan yang maha berkehendak yang telah memberikan rahmat, hidayah dan karunia-nya baik yang tampak oleh mata maupun yang tersembunyi kepada saya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi minor yang berjudul “ **Peranan Internet Banking Terhadap Kelancaran Transaksi Pada PT. Bank Mega Syariah Kantor Kas Deli Serdang**”. Shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW karena telah membawa manusia dari perekonomian jahiliyah menuju perekonomian syariah.

Skripsi minor ini disusun guna memenuhi persyaratan akademis untuk memperoleh gelar ahli madya (A.Md) Perbankan Syariah UIN Sumatera Utara.

Saya dapat menyelesaikan skripsi minor ini berkat arahan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati saya ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi minor ini yaitu kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

2. Bapak Dr. Andri Soemitra M.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Aliyuddin Abdul Rasyid, Lc. M.A selaku Ketua Program D-III Perbankan Syariah UIN Sumatera utara.
4. Ibu Mawaddah Irham M.E.I, selaku Pembimbing Skripsi Minor yang dengan senang hati meluangkan waktunya kepada penulis untuk dapat menyelesaikan penulisan skripsi minor ini dengan baik
5. Bapak dan Ibu Dosen FEBI UIN Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu pengetahuan dari awal perkuliahan hingga selesai, serta seluruh staff pegawai yang ada di lingkungan UIN Sumatera Utara.
6. Bapak Pimpinan Kantor Kas PT. Bank Mega Syariah Kantor Kas Deli Serdang.
7. Bapak dan Ibu Pegawai dan staff PT. Bank Mega Syariah Kantor Kas Deli Serdang.
8. Alm. Ayahanda dan Ibunda yang sebelumnya sudah memberikan semangat dan nasehat positif serta kasih sayangnya kepada penulis kapanpun dan dimanapun, serta telah membesarkan, dan memdidik penulis dengan penuh kasih sayang.
9. Teman – teman seperjuangan D-III Perbankan Syariah yang dimana penulis tidak bisa menyebut namanya satu per satu.

Akhirnya atas bantuan, bimbingan, motivasi, dukungan dan pengarahan yang telah diberikan semoga mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis sangat mengakui bahwa skripsi minor yang penulis susun ini, sangatlah jauh dari kesempurnaan. Untuk itu Penulis Mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun, sehingga berguna bagi kemajuan penulis dan bagi kita semua yang pada umumnya.



Demikian skripsi minor ini disusun, semoga apa yang penulis sajikan dapat berguna dan bermanfaat bagi para pembaca untuk menambah bekal ilmu pengetahuan.

Medan, 11 Juli 2019

Penulis

**Dandhy Mahendra Lubis**

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	i
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>IKHTISAR</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ix
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Manfaat dan Tujuan Penelitian .....	6
D. Metode Penelitian .....	7
E. Sistematika Pembahasan.....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	10
A. Electronic Banking ( <i>E-Banking</i> ).....	10
B. Perkembangan <i>E-Banking</i> di Indonesia.....	29
<b>BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN</b> .....	32
A. Sejarah Bank Mega Syariah.....	32
B. Visi dan Misi Bank Mega Syariah.....	35
C. Srtuktur Organisasi Bank Mega Syariah Kantor Kas Deli Serdang .....	36
D. Produk – Produk yang ada di Bank Mega Syariah .....	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	39
A. Hasil Penelitian.....	39
B. Pembahasan .....	43
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	46
A. Kesimpulan .....	46
B. Saran .....	47
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.1</b>	<b>Visi dan Misi</b> .....	35
<b>Tabel 1.2</b>	<b>Struktur Organisasi</b> .....	36
<b>Tabel 1.3</b>	<b>Jenis dan Tarif Yang Didebet Dari Pulsa</b> .....	42
<b>Tabel 1.4</b>	<b>Jenis dan Tarif Yang Didebet Dari Rekening</b> .....	42

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Masyarakat kita terutama yang hidup di perkotaan atau kota-kota besar sudah tidak asing lagi jika mendengar kata bank. Bahkan sekarang ini sebagian besar masyarakat pedesaan pun sudah terbiasa mendengar kata bank, terlebih lagi hingar bingar dunia perbankan semenjak Indonesia dilanda krisis beberapa waktu yang lalu yang diikuti bubarkannya puluhan bank. Pengenalan bank dari sebagian masyarakat ini baru sebatas dalam artian sempit. Masyarakat mengenal bank masih sebatas yang ada kaitannya dengan tabungan atau kredit, selebihnya banyak yang tidak tahu, padahal begitu banyak layanan bank yang dapat dinikmati oleh masyarakat saat ini.

Di Indonesia, regulasi mengenai bank syari'ah tertuang dalam UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan Syariah. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Syariah (BPRS).<sup>1</sup>

Namun berkaitan dengan sistem operasional bank, manajemen bank syariah tidak banyak berbeda dengan manajemen bank pada umumnya (bank

---

<sup>1</sup> Andri Soemitra, Bank dan Lembaga Keuangan Syariah (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 61.

konvensional). Dalam beberapa hal, bank konvensional dan bank syariah memiliki persamaan, terutama dalam sisi teknis penerimaan uang, mekanisme transfer, teknologi computer yang digunakan, syarat-syarat umum memperoleh pembiayaan seperti Ktp, Npwp, proposal, laporan keuangan, dan sebagainya. Akan tetapi, terdapat banyak perbedaan mendasar diantara keduanya. Perbedaan itu menyangkut aspek legal, struktur organisasi, usaha yang dibiayai, dan lingkungan kerja.<sup>2</sup>

Menyadari semakin ketatnya persaingan yang terjadi di dunia bisnis ini, kualitas pelayanan perbankan semakin meningkat dan persaingan pada jasa perbankan semakin kompleks pasca keluarnya penjaminan terbatas (dana nasabah) yang dilakukan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). Hal ini membuat setiap perbankan selalu berusaha meningkatkan kualitas pelayanannya agar kepuasan nasabah dapat terwujud. Sementara dari sisi produk, banyak bank menawarkan produk yang hampir mirip. Salah satu hal yang bisa membedakan bank satu dengan yang lainnya adalah dengan meningkatkan kualitas pelayanan, sehingga pelayanan merupakan faktor utama yang mampu menentukan kelangsungan kegiatan perbankan, termasuk dalam menarik minat para nasabah.

Dalam upaya meningkatkan layanan konsep dasar teknologi informasi di industri perbankan dan mempermudah akses nasabah atau pelanggannya, perbankan menggunakan dan selalu meng-update teknologi

---

<sup>2</sup> Syafi'I Antonio, Bank Syariah dari teori ke Praktek (Jakarta: Gema Insani, 2001), hal.29.

informasi dan komunikasi yang ada. Untuk mencapai prestasi yang semakin meningkat, perbankan membutuhkan peranan teknologi informasi untuk mempercepat pertumbuhannya, dari berbagai bidang industri, perbankan merupakan perusahaan mengadopsi terbesar teknologi informasi, penggunaannya sangat meluas baik untuk efisiensi internal maupun untuk kepentingan nasabah.

Prosedur transaksi pada setiap bank di Indonesia biasanya diawali dengan penulisan data, mengantri, dan dilanjutkan dengan transaksi langsung di masa terjadi tatap muka antara nasabah dengan teller. Proses ini cukup memakan waktu cukup lama dan tidak jarang menyebabkan ketidaknyamanan ketika nasabah harus mengantri dalam waktu yang cukup lama. Namun dengan penggunaan teknologi canggih di sector perbankan, pola transaksi tersebut akan menjadi lebih cepat dan efisien.

*E-Banking* adalah salah satu upaya dari pihak perbankan untuk mempermudah akses bagi para nasabahnya dalam bertransaksi. dalam hal ini nasabah tidak lagi dibingungkan oleh berbagai proses layanan yang dapat menghambat aktivitas mereka, seperti : mengantri, harus datang langsung ke bank saat melakukan transaksi dan lain sebagainya. Dengan adanya E-Banking nasabah bisa bertransaksi langsung tanpa harus membawa uang tunai atau dapat melakukan transfer uang tanpa harus datang ke teller.

*E-Banking* merupakan sebuah inovasi baru dalam dunia perbankan saat ini, dimana dengan menggunakan fasilitas *E-Banking* para nasabah tidak perlu harus berada di bank dan membuang banyak waktu untuk melakukan sebuah transaksi, karena transaksi bisa dilakukan di mana saja melalui telephone, sms, ATM atau internet. Bagi para konsumen yang tingkat kesibukannya tinggi menganggap bahwa fasilitas *E-Banking* sangatlah dibutuhkan dan tergolong penting karena dapat membantu mereka dalam melakukan suatu transaksi di tengah kesibukan aktivitas mereka. Selain itu bertransaksi dengan *E-Banking* juga dapat membantu mengurangi masalah dan hambatan yang pada umumnya sering terjadi pada sistem pelayanan manual perbankan seperti kepadatan nasabah yang akan melakukan transaksi karena pada umumnya bank menerapkan sistem antrian berdasarkan nomor urut antrian sehingga dibutuhkan banyak waktu untuk melakukan suatu transaksi. Selain itu masalah lain yang sering terjadi dan menghambat dalam proses transaksi manual adalah sering terjadinya gangguan sistem jaringan (*Offline*) yang menyebabkan pelayanan menjadi lambat dan bahkan terhenti.

*E-Banking* menawarkan kemudahan dan kecepatan dalam melakukan transaksi perbankan. Keuntungan dari menyediakan layanan *E-Banking* bagi bank adalah *E-Banking* bisa menjadi solusi murah pengembangan infrastruktur dibanding membuka outlet ATM. Tetapi *E-Banking* juga membuka peluang timbulnya kejahatan. Seperti halnya masalah keamanan dan kerahasiaan data-data pribadi maupun keuangan

dalam *E-Banking* seringkali dipertanyakan oleh nasabah sebelum mereka memutuskan untuk menggunakan internet banking. *E-Banking* yang mampu meyakinkan nasabahnya akan keamanan dan kerahasiaan data-data nasabah akan memperoleh kepercayaan dari nasabah.

Bank Mega Syariah merupakan salah satu bank yang memberikan layanan *E-Banking*, layanan tersebut berupa *Mega Syariah Mobile*. *Mega Syariah Mobile* adalah layanan perbankan yang disediakan oleh Bank Mega Syariah untuk bertransaksi perbankan melalui ponsel. Nasabah dapat melakukan transaksi non-tunai seperti cek saldo, transfer maupun melihat histori transaksi secara real-time dengan biaya yang murah.<sup>3</sup> Oleh karena itu, dengan adanya teknologi *E-Banking* ini, diharapkan dapat membantu nasabah untuk melakukan transaksi keuangan dengan cepat, tepat dan aman. Karena, kini semua transaksi bisa dilakukan oleh nasabah hanya dengan genggam Handphone atau SmartPhone saja tanpa harus terkendala oleh ruang dan waktu.

Pada saat ini layanan *Mega Syariah Mobile* memberikan kemudahan dan kenyamanan untuk nasabahnya dalam bertransaksi. Diantaranya sebagai berikut:

1. Memberikan kenyamanan bertransaksi kapan dan dimana saja.
2. Memberikan kemudahan melakukan transaksi Non – Tunai.

---

<sup>3</sup> <http://www.megasyariah.co.id/product-and-services/funding/megasyariah-mobile>. Kamis, 16 Mei 2019.



3. Menggunakan sistem sekuriti yang handal, menjadikan layanan ini sangat aman.

Dari penjelasan tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“PERANAN INTERNET BANKING TERHADAP KELANCARAN TRANSAKSI PADA PT. BANK MEGA SYARIAH KANTOR KAS DELI SERDANG”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan Internet Banking pada Bank Mega Syariah Kantor Kas Deli Serdang?
2. Apa kelebihan dan kekurangan dalam menggunakan Internet Banking pada Bank Mega Syariah Kantor Kas Deli Serdang?

## **C. Manfaat dan Tujuan Penelitian**

1. Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:
  - a. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang penggunaan fasilitas Internet Banking.
  - b. Sebagai pertimbangan atau bahan masukan bagi Bank Mega Syariah Kantor Kas Deli Serdang.
  - c. Sebagai bahan masukan dan untuk menambah wawasan bagi para pembaca dalam hal memahami penggunaan fasilitas Internet Banking.

2. Adapun tujuan yang dapat diperoleh dalam penelitian adalah:
  - a. Untuk mengetahui manfaat Internet Banking pada Bank Mega Syariah Kantor Kas Deli Serdang.
  - b. Untuk mengetahui fungsi Internet Banking Pada Bank Mega Syariah Kantor Kas Deli Serdang.
  - c. Untuk mengetahui hambatan-hambatan dalam penggunaan fasilitas Internet Banking di Bank Mega Syariah Kantor Kas Deli Serdang.

#### **D. Metode Penelitian**

##### 1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian lapangan (Field research) yaitu merupakan penelitian yang dilakukan secara langsung terjun ke lapangan atau pada objek penelitian dengan metode-metode yang tersedia. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yaitu suatu pendekatan penelitian menggunakan teori.

##### 2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan secara langsung terjun ke objek penelitian di PT. Bank Mega Syariah Kantor Kas Deli Serdang di Jl. Diponegoro No.115 Lubuk Pakam pada tanggal 21 Mei 2019.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu:

#### a. Wawancara/interview

Dengan teknik wawancara secara langsung dengan Customer Service untuk mendapatkan keterangan yang berkaitan dengan penulisan skripsi minor ini.

#### b. Observasi

Yaitu melakukan pengamatan di lapangan / objek penelitian. Dari hasil observasi ini penulis dapat mencatat hasilnya secara cermat dan teliti agar hasil dari penelitian akan lebih baik dan dapat dimengerti oleh pembaca dan masyarakat.

### **E. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah penulis dalam menyelesaikan permasalahan yang diteliti dengan tujuan agar nantinya penulis lebih terarah dan mudah untuk dipahami, penulis membuat skripsi minor ini dalam lima bab dibagi sub-subnya sebagai berikut:

#### **Bab I Pendahuluan**

Pada bab ini penulis menguraikan latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

## **Bab II Landasan Teori**

Pada bab ini penulis menguraikan tentang landasan teori yang terbagi menjadi beberapa pembahasan mengenai peranan Internet Banking, manfaat, jenis, serta fungsi Internet Banking.

## **Bab III Gambaran Umum Perusahaan**

Pada bab ini penulis menguraikan Gambaran Umum Perusahaan, sejarah singkat PT. Bank Mega Syariah, visi misi perusahaan, struktur organisasi serta produk-produk perusahaan.

## **Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pada bab ini, penulis menguraikan tentang hasil penelitian mengenai Peranan Internet Banking terhadap kelancaran transaksi pada Bank Mega Syariah Kantor Kas Deli Serdang.

## **Bab V Penutup**

Pada bab ini penulis akan menguraikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

### **A. Electronic Banking (*E-Banking*)**

#### 1. Pengertian *E-Banking*

Internet banking adalah merupakan salah satu pelayanan jasa bank yang memungkinkan nasabah untuk memperoleh informasi, melakukan komunikasi dan melakukan transaksi perbankan melalui jaringan internet yang dilengkapi dengan sistem keamanan.<sup>1</sup> Pengertian internet banking menurut Karen Furst adalah sebagai berikut.

*Internet banking is the use of the internet as remote delivery channel for banking services including traditional services, such as opening a deposit account or transferring funds among different account, as well as new banking services, such as electronic bill presentment and paymen which allow customers to receive and pay bill over bank's website.* (Internet banking adalah penggunaan internet sebagai saluran pengiriman jarak jauh untuk layanan perbankan, termasuk layanan tradisional, seperti membuka rekening deposito untuk mentransfer dana antar rekening yang berbeda, serta layanan perbankan baru, seperti presentasi dan pembayaran tagihan

---

<sup>1</sup>Nelson Tampubolon, *Bijak ber-elektronik Banking*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2015), hal. 10.

elektronik, yang memungkinkan Pelanggan untuk menerima dan membayar tagihan atas situs bank).<sup>2</sup>

Pengertian ini tidak jauh berbeda dengan pendapatnya Efraim Turban, meskipun ia memberikan istilah internet banking dengan istilah online banking. Selengkapnya, ia menyatakan: “*Online banking includes various banking activities conducted home, business, or on the road instead of a physical bank location.*” Dari pengertian ini dapat didefinisikan internet banking merupakan suatu bentuk pemanfaatan media internet oleh bank untuk mempromosikan dan sekaligus melakukan transaksi secara online, baik dari produk yang sifatnya konvensional maupun yang baru.

Secara konseptual, lembaga keuangan bank dalam menawarkan layanan internet banking dilakukan melalui dua jalan, yaitu pertama. melalui bank konvensional dengan representasi kantor secara fisik menetapkan suatu website dan menawarkan layanan internet banking pada nasabahnya dan hal ini merupakan penyerahan secara tradisional. Kedua, suatu bank mungkin mendirikan suatu “Virtual,” “cabang,” atau “internet” bank. Virtual bank dapat menawarkan kepada nasabahnya kemampuan untuk penyimpanan deposito dan tagihan dana pada ATM atau bentuk lainnya yang dimiliki.

Kehadiran layanan internet banking melalui home banking dan wireless banking, ternyata telah mengubah secara dramatis terhadap pola

---

<sup>2</sup> Budi Agus Riswandi, *Aspek Hukum Internet Banking* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 20.

interaksi antara lembaga keuangan (bank) dengan nasabahnya. Dengan disediakanya fasilitas layanan internet banking, nasabah bank mendapatkan keuntungan berupa fleksibilitas untuk melakukan kegiatan setiap saat. Nasabah juga dapat mengakses layanan internet banking melalui personal computer, ponsel atau media wireless lainnya. Untuk membuat layanan internet banking member keuntungan, lembaga keuangan bank harus menyediakan bagian integral dari strategi *multichannel* yang membolehkan nasabah bagaimanapun, kapanpun, di mana pun mereka dapat bertransaksi.<sup>3</sup>

Jenis kegiatan internet banking ada 3 yaitu:

1. Informational Internet Banking

*Informational internet banking* adalah pelayanan jasa bank kepada nasabah dalam bentuk informasi melalui jaringan internet dan tidak melakukan eksekusi transaksi.

2. Communicative Internet Banking

*Communicative internet banking* adalah pelayanan jasa bank kepada nasabah dalam bentuk komunikasi atau melakukan interaksi dengan banyak penyedia layanan internet banking secara terbatas dan tidak melakukan eksekusi transaksi.

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, hal. 21- 22.

### 3. Transactional Internet Banking

*Transactional Internet Banking* adalah jasa bank kepada nasabah untuk melakukan interaksi dengan bank penyedia layanan internet banking dalam melakukan eksekusi dan transaksi.<sup>4</sup>

Dari waktu ke waktu, makin banyak bank yang menyediakan layanan atau jasa internet banking yang diatur melalui Peraturan Bank Indonesia No. 9/15/PBI/2007 tahun 2007 tentang penerapan Manajemen Risiko Dalam Penggunaan Teknologi Informasi Oleh Bank Umum. Bank Indonesia hanya memberikan pedoman sehingga di dalam pelaksanaannya tidak merugikan nasabah dan bank itu sendiri.

Penyelenggaraan internet banking merupakan penerapan atau aplikasi teknologi informasi yang terus berkembang dan dimanfaatkan untuk menjawab keinginan nasabah perbankan yang menginginkan servis cepat, aman, nyaman murah dan tersedia setiap saat (24 jam/hari, 7hari/minggu) dan dapat diakses dari mana saja baik itu dari Handphone, computer, laptop/note book, PDA, dan sebagainya.

Sekilas tentang internet, internet sebenarnya merupakan contoh sebuah jaringan computer, jaringan ini menghubungkan jutaan computer yang tersebar diseluruh dunia. Yang menarik adalah, siapa pun dapat terhubung dengan jaringan internet banyak yang memberikan keuntungan pada transaksi.

---

<sup>4</sup> Arthesa Ade, Handiman Edia, *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank* (DKI 2004, PT. Indeks Gramedia), hal, 109.



## 2. Jenis Internet Banking Di Indonesia

Dengan munculnya teknologi yang dapat mengolah data dengan cepat seperti munculnya personal computer dan note book hal ini telah mengubah pola pemrosesan data dari sentralistik menjadi desentralistik, kegiatan surat menyurat pun ini telah memanfaatkan teknologi. Merupakan suatu kenyataan yang tidak dapat disangkal bahwa untuk peningkatan efisiensi dan efektifitas suatu perusahaan tidak punya pilihan lain kecuali memanfaatkan berbagai kemajuan yang terjadi di bidang teknologi.

Adapun jenis-jenis saluran yang di manfaatkan oleh perbankan adalah sebagai berikut:

### a. ATM (Automated Teller Machine)

ATM merupakan system jasa bank secara elektronik, dimana nasabah dapat melakukan transaksi keuangan, seperti menarik atau mengambil uang secara tunai dan melihat saldo rekening giro atau rekening tabungan tanpa berhadapan langsung dengan petugas bank, baik didalam maupun diluar jam kerja.<sup>5</sup>

ATM diperkenalkan sekitar tahun 1969 oleh Chemical Bank Cabang Long Island, Amerika Serikat. Di Indonesia ATM masih terbilang baru, yaitu setelah deregulasi perbankan (Pakto 271988) yang merupakan awal terjadinya persaingan bebas antar bank. Dalam waktu satu tahun telah tersebar sebanyak 35 unit ATM di kota-kota besar di Indonesia.

---

<sup>5</sup> Simorangkir O, P, *Pengantar Lembaga Keuangan Non Bank* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2000), hal. 96

Beberapa bentuk jaringan ATM yang dilakukan oleh pengelola adalah sebagai berikut:

1. OffLine

*Off line* adalah bentuk ATM yang paling sederhana. Bank pengelola tidak perlu menyiapkan *software* yang rumit, bahkan tidak perlu melengkapi dengan *mainframe*. Sistem ini memungkinkan nasabah mengambil uang tunai tanpa membaca file rekening yang bersangkutan. Sudah tentu cara ini sewaktu-waktu dapat merugikan bank karena nasabah dapat mengambil uang melebihi saldo rekening yang ada. Bentuk ini biasanya ditempuh oleh bank karena belum adanya jaringan computer yang mendukung ataupun tujuan-tujuan tertentu.

2. Stand Alone

*Stand Alone* lebih berkembang dari system *Off line*. ATM sudah dioperasikan dengan membaca file rekening nasabah bersangkutan. Dengan kata lain, perangkat ATM sudah dihubungkan dengan *mainframe* dalam skala kecil (CPU/PC) yang menyimpan file-file rekening nasabah. Jadi, di samping dapat menarik uang dari rekeningnya setiap saat nasabah juga dapat melihat saldo akhir dari rekening tersebut. Namun, keberadaan ATM hanya terbatas dimanfaatkan oleh nasabah kantor cabang bersangkutan saja, sedangkan nasabah kantor-kantor cabang lainnya tidak dimungkinkan untuk memanfaatkannya karena belum dihubungkan secara *on line*.

### 3. On line (ATM integrated)

*On line* adalah bentuk system ATM yang lebih maju karena masing-masing ATM yang hanya berada di bawah pengelolaan suatu unit branch system telah dihubungkan *on line* satu dengan lainnya, sehingga nasabah-nasabah di semua cabang yang telah memiliki jaringan computer dapat memanfaatkan ATM yang ada. Dengan system ini nasabah tidak terikat dengan satu ATM, melainkan mereka dapat memanfaatkan ATM yang terdekat di mana dia berada. Pelayanan ATM di Negara kita ini kelihatannya cenderung menerapkan system ini.

### 4. ATM Sharing

Yang dimaksud ATM *sharing* ialah sejumlah pengelola ATM *intergrated* membentuk satu jaringan dengan menggabungkan semua ATM yang mereka miliki. Keuntungannya sudah tentu nasabah lebih leluasa memanfaatkan ATM - ATM milik pengelola dan berarti mengurangi persaingan antara pelayanan ATM. Pelayanan ATM *sharing* umumnya diterapkan di Negara-negara maju yang sudah memang jaringan komputernya telah mendukung untuk itu.<sup>6</sup>

#### b. Phone Banking

Nasabah perbankan saat ini semakin membutuhkan kemudahan dalam melakukan transaksi keuangannya di bank, sebagian nasabah merasa bahwa pergi ke bank akan menghabiskan waktu, yang seharusnya waktu tersebut

---

<sup>6</sup> Julius R. Latumaerissa, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain Teori Dan Kebijakan* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017), hal. 336-337.

dapat digunakan untuk menyelesaikan pekerjaannya, untuk itu beberapa perbankan di Indonesia telah menyediakan fasilitas phone banking yaitu fasilitas yang memudahkan nasabah melakukan semua transaksi keuangan yang mereka butuhkan yang hanya menggunakan telepon atau internet.

Bukan hanya itu saja, nasabah juga dapat dengan cepat mengetahui transaksi keuangan yang terjadi pada hari itu tanpa harus ke bank atau ATM. Fasilitas ini memberikan keleluasan untuk melakukan transaksi hingga 24 jam tanpa harus keluar rumah atau keluar dari kantor.

Dengan adanya fasilitas phone banking ini, nasabah dapat melakukan pengecekan saldo, membayar tagihan kartu kredit, membeli pulsa handphone, membayar tagihan telepon, dan transfer rekening tertentu hanya dengan menggunakan pulsa lokal dan tanpa pergi ke bank. Saat ini penggunaan phone banking terus meningkat seiring dengan kemajuan zaman dan banyaknya masyarakat yang menggunakan *fixed phone* maupun *mobile phone* dan internet.

Perkembangan demi perkembangan yang terjadi di dunia perbankan disambut baik oleh masyarakat (nasabah) karena menyajikan berbagai kemudahan dalam melakukan beragam kegiatan transaksi perbankan. Tidak hanya bagi nasabah, fasilitas phone banking ini juga memberikan manfaat yang besar bagi bank dengan layanan 24 jam, bank dapat menefesiensikan fungsi kantor cabang, sumber daya manusia dan biaya operasi. Kantor

cabang hanya difokuskan untuk nasabah yang tidak dapat terlayani dengan fasilitas phone banking.<sup>7</sup>

### c. SMS Banking

Pengertian SMS Banking adalah pelayanan jasa perbankan melalui telepon seluler dengan menggunakan teknologi SMS. Sedangkan *mobile banking* adalah suatu layanan perbankan yang dapat diakses langsung oleh nasabah melalui telepon seluler dengan menggunakan menu telah tersedia di SIM Card dan saat ini menggunakan media SMS (*Short Message Service*). *Mobile banking* merupakan layanan perbankan yang praktis, aman, dan nyaman. Transaksi *mobile banking* dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja.

Keuntungan bagi nasabah, selain menghemat waktu nasabah juga dapat mengontrol rekening mereka dan juga melakukan transaksi perbankan hanya dengan menggunakan ponsel nasabah, transfer antar rekening, pembayaran berbagai tagihan dan transaksi lainnya.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Ahmad Ifham, *Ini Lho Bank Syariah !* (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2015), hal, 334.

<sup>8</sup> Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta : PT, Raja Grafindo Persada, 2012), hal, 208.

#### d. Transfer (Pengiriman Uang)

Pengiriman uang (transfer) adalah mekanisme pengiriman atau penerimaan sejumlah dana tertentu yang dilakukan bank atas perintah nasabah. Prosedur transfer ini terdiri dari dua jenis yaitu:

1. Pengiriman uang keluar adalah pengiriman sejumlah uang atas perintah dari pihak ketiga melalui bank.
2. Pengiriman uang masuk adalah proses penerimaan uang dari hasil pengiriman uang melalui bank.<sup>9</sup>

Pengiriman uang melalui bank ini dapat pula dikembalikan pada pihak yang meminta dikirimkan, apabila alamat tidak dikenal, sipenerima sudah meninggal atau data tidak sesuai. Didalam perbankan hal ini dikenal dengan (*return*).

Pada dasarnya seluruh transfer dana masyarakat dapat dilakukan dengan 2 sistem yaitu:

##### a. RTGS (Real Time Gros Settlement)

Transfer dengan menggunakan sistem RTGS ini sangat diterima masyarakat (nasabah) seiring dengan kemajuan zaman dan kebutuhan bertransaksi dengan cara yang cepat dan tepat, oleh sebab itu sistem ini sangat berkembang sejak pertama kali diperkenalkan pada tahun 2000. Daya tarik dari sistem ini adalah kecepatan dan keakuratan transfer, serta jangkauannya yang luas sehingga masyarakat dapat melakukan transfer

---

<sup>9</sup> Judisseno K Rimsky, *Sistem Moneter dan Perbankan di Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), hal. 112.

dana keseluruhan bank di Indonesia dengan proses yang sangat singkat. Lainnya proses *up dating* rekening nasabah tergantung volume transaksi dan teknologi yang digunakan.

RTGS ini pada umumnya mengenakan biaya yang lebih tinggi dibandingkan dengan sistem kliring. Meskipun berteknologi tinggi, RTGS tetap memiliki resiko operasi dan mengandung resiko penyalahgunaan sistem yang tidak bertanggung jawab.

Untuk mengantisipasi resiko yang kemungkinan terjadi, Bank Indonesia telah memperkuat atau mempertinggi tingkat keamanan di dalam sistem RTGS ini. Dari sisi jaringan komunikasi telah dilengkapi dengan pengacakan data (*Encryption*) sejak data dikirim sampai diterima oleh bank. RTGS juga dilengkapi dengan dual control, yaitu kegiatan input dan kegiatan menyetujui. Transaksi harus dilakukan oleh petugas yang berbeda-beda.

#### b. Kliring

Kliring adalah sarana penghitungan warkat antar bank yang dilaksanakan bank Indonesia (BI) dengan tujuan memperluas dan memperlancar lalu lintas pembayaran giral.

Saat ini Indonesia terdapat 115 penyelenggara kliring lokal, baik yang dilaksanakan oleh Bank Indonesia maupun bank yang ditunjuk BI, dalam melaksanakan kliring digunakan 4 jenis sistem yang berbeda yaitu:

- 1) Sistem kliring elektronik, digunakan di Jakarta.
- 2) Sistem kliring otomatis, digunakan di Surabaya, medan dan bandung.
- 3) Sistem semi otomatis kliring lokal, digunakan di wilayah yang diselenggarakan Bank Indonesia.
- 4) Sistem manual, digunakan di wilayah kliring non-BI.<sup>10</sup>

Penyelenggara kliring atau transaksi kliring dilakukan setiap hari kerja yang dilakukan oleh penyelenggara kliring.

Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia (SKNBI) mulai diterapkan di Jakarta sejak tanggal 20 juli 2005 Bank Indonesia menerapkan secara bertahap. SKNBI sebagai salah satu upaya mewujudkan sistem pembayaran yang efisien, cepat, aman, dan handal. Sistem ini dapat mengakomodir transfer kredit antar bank keseluruh wilayah Indonesia tanpa kewajiban melakukan pertukaran fisik warkat. Dalam kaitannya dengan pengurangan resiko atas resiko ini dapat diterapkan mekanisme *failure to settle*.

Disini nasabah dapat memilih salah satu dari dua sistem tersebut, tergantung pada besarnya nilai transaksi dan kepentingan transaksinya.

### 3. Tujuan dan Manfaat Internet Banking

Institusi perbankan dalam penerapan internet banking harus memberikan jasa pelayanan yang lebih sesuai dengan kehendak nasabah dan lebih menjamin keamanannya sehingga dapat memberikan kenyamanan

---

<sup>10</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga keuangan Lainnya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 139.



dan kepuasan kepada para nasabah. Penggunaan internet banking oleh nasabah akan memberikan pelayanan yang lebih baik tanpa mengenal tempat dan waktu.

Media internet dapat digunakan oleh bank untuk beberapa tujuan dan manfaat baik bagi pihak bank dan pihak nasabah yaitu:

a. Bagi Bank

1. Adapun tujuan internet banking bagi pihak bank yaitu:
  - a. Menjelaskan produk dan jasa seperti, pemberian pinjaman dan kartu kredit.
  - b. Menyediakan informasi mengenai suku bunga dan kurs mata uang asing yang terbaru
  - c. Menunjukkan data laporan tahunan perusahaan dan keterangan lainnya.
  - d. Memberikan daftar lokasi kantor bank tersebut dan lokasi ATM.
  - e. Memberikan daftar lowongan pekerjaan yang membutuhkan tenaga kerja baru.
  - f. Memberikan gambaran mengenai bank
  - g. Menyediakan informasi seputar ekonomi dan bisnis.
  - h. Memberikan pelayanan kepada nasabah untuk memeriksa neraca tabungan dan memindahkan dana antar tabungan.
  - i. Menyediakan informasi mengenai sejarah bank dan peristiwa terbaru yang terjadi.

j. Menyediakan sambungan menuju situs lain di internet yang masih berhubungan dengan internet banking.

2. Sedangkan manfaat internet banking bagi pihak bank yaitu:
  - a. Internet banking memberikan solusi penghematan biaya operasional dalam penggunaannya dibandingkan dengan saluran lainnya. Dikarenakan internet banking mampu mengurangi biaya transaksi ke titik terendah yaitu dapat menghemat sampai 79% biaya dibandingkan dengan biaya transaksi perbankan yang lainnya.
  - b. Bank dapat langsung berhubungan dengan nasabah melalui internet sehingga dapat menghemat penggunaan kertas dan biaya telepon.
  - c. Dengan adanya internet banking, bank dapat melebarkan jangkauan sehingga nasabah dapat menghubungi bank dari manapun di seluruh dunia dengan waktu yang tidak terbatas (*unlimited time*).
  - d. Internet banking sebagai lahan baru untuk menciptakan sumber pendapatan spesifik yang tidak dapat diperoleh melalui saluran distribusi lain.
  - e. Dengan adanya internet banking bank dapat menghemat biaya percetakan. karena dengan adanya internet banking dapat mengurangi percetakan formulir yang harus di isi

nasabah untuk bertransaksi. Selain itu, juga dapat mengurangi brosur maupun catalog serta menggantinya dengan data elektronik.

- f. Dengan adanya internet banking diharapkan bisa mengurangi penggunaan tinta dan kertas.
- g. Dapat menarik nasabah baru dan membentuk nasabah potensial menjadi nasabah yang mengerti akan internet banking serta menciptakan image sebagai global banking.
- h. Cepat mengetahui kebutuhan maupun keluhan nasabah sehingga bank dapat lebih cepat memperbaiki layanan maupun produknya untuk disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat.

b. Bagi Nasabah

- 1. Adapun tujuan internet banking bagi pihak nasabah yaitu:
  - a. Mempermudah nasabah bertansaksi di perbankan, karena dengan adanya internet banking akses perbankan dapat dilakukan di komputer maupun smartphone tanpa harus datang ke bank.
  - b. Mempercepat kegiatan transaksi di perbankan, hanya dengan komputer dan handphone atau smartphone nasabah dapat bertansaksi tanpa membuang-buang waktu untuk datang dan mengisi formulir ke bank.

- c. Menghemat biaya perjalanan ke bank.
2. Sedangkan manfaat internet banking bagi pihak nasabah yaitu:
    - a. Nasabah dapat menjaga hubungan dan melakukan transaksi langsung dengan beberapa bank dan perusahaan pelayanan financial hanya dengan menggunakan jaringan yang sama.
    - b. Nasabah dapat mengakses rekening 24 jam sehari, 7 hari seminggu, untuk bertransaksi atau sekedar melakukan cek saldo dan melihat mutasi rekening.
    - c. Nasabah dapat melakukan kegiatan transaksi perbankan, seperti untuk membayar tagihan PLN, PDAM, telepon rumah, isi ulang pulsa handphone, transfer antar rekening, transfer antar bank, pembelian tiket pesawat, dan sebagainya.
    - d. Dilengkapi dengan sistem keamanan berlapis dan token PIN.
    - e. Dengan login hanya dengan menggunakan 1 user ID, nasabah dapat langsung mengakses seluruh produk yang nasabah miliki di bank seperti tabungan, giro, kartu kredit dan rekening pinjaman, baik yang dalam mata uang rupiah maupun mata uang asing lainnya.

- f. Hemat karena hampir seluruh fitur yang ada dapat digunakan secara gratis.
- g. Dapat melakukan transaksi perbankan dari belahan dunia maupun selama adanya akses internet.

#### 4. Fungsi Internet Banking

Nasabah bisa melakukan beberapa transaksi perbankan melalui fasilitas internet banking. Macam-macam transaksi tersebut adalah:

- a. Pengecekan saldo.
- b. Transfer uang.
- c. Pembayaran tagihan seperti tagihan PLN, PDAM, telepon rumah.
- d. Informasi rekening.
- e. Pemindahbukuan.
- f. Pembelian pulsa dan pembelian lainnya.
- g. dan transaksi lainnya

#### 5. Hambatan-Hambatan dalam Menggunakan Internet Banking

Ada hambatan-hambatan dalam menggunakan internet banking yaitu sebagai berikut:

- a. Transaksi Internet Banking (e-banking) bukan hanya dapat mempermudah tetapi juga dapat menimbulkan resiko seperti strategi, operasional, dan reputasi serta adanya berbagai ancaman terhadap aliran dana *reliable* dan ancaman kerusakan/kegagalan terhadap sistem internet banking yang

kemudian semakin kompleksnya teknologi yang menjadi dasar internet banking.

- b. Internet Banking menjadi salah satu sasaran target dari para pelaku *cyber crime* yang tidak bertanggung jawab.
- c. Kerusakan, kerugian, dan kehilangan yang diderita oleh bank dan nasabah diakibatkan juga oleh petugas internal atau manajemen bank.
- d. Para pelaku usaha (perbankan) dan masyarakat pada umumnya masih kurang peduli terhadap proses penanganan kasus-kasus tindak pidana internet banking.

Untuk mengantisipasi berbagai permasalahan yang terkait dengan keamana sistem informasi, maka perlu diimplementasikan suatu kebijakan dan prosedur keamanan yang mencakup:

- a. Identifikasi sumber-sumber dan asset-aset yang akan dilindungi.
- b. Analisa kemungkinan adanya ancaman dan konsekuensinya.
- c. Memperkirakan biaya atau kerugian yang dapat ditimbulkan.
- d. Menganalisa potensi tindakan penangkal dan biayanya serta kerugian lainnya.
- e. Perlu adanya suatu ketentuan yang mengatur perbankan nasional yang memiliki pusat penyimpanan, pemrosesan data dan atau informasi dan transaksi perbankan yang letaknya berada di luar negeri.

- f. Perlu dibentuknya sebuah unit kerja khusus atau divisi pengamanan.
- g. Bank Indonesia perlu melakukan audit terhadap sistem teknologi informasi dan komunikasi yang dilakukan oleh perbankan untuk setiap kurun waktu tertentu.
- h. Memperketat/ memantau dengan cermat akses nasabah maupun pegawai ke jaringan sistem ICT perbankan, agar seluruh pegawai perbankan juga mengetahui bahwa mereka juga di pantau.
- i. Perlu digunakannya perangkat lunak computer deteksi (software) untuk aktifitas rekening nasabah agar apabila terjadi kegagalan transaksi dapat dengan segera diantisipasi dengan cepat.
- j. Pencegahan kejahatan di dalam struktur Bank / Bank Indonesia yang fungsinya untuk melakukan penerapan kebijakan pengamanan sistem, melakukan penelitian untuk pencegahan terhadap ancaman/ kejahatan yang sudah ada maupun yang mungkin akan terjadi dan melakukan tindakan recovery serta pemantauan transaksi perbankan selama 24 jam.
- k. Perlu adanya sosialisasi aktif dari perbankan kepada masyarakat (nasabah) dan pegawai perbankan mengenai bentuk-bentuk kejahatan yang dapat terjadi dengan produk dan layanan yang disediakan oleh perbankan.

1. Menambah persyaratan formulir identitas pada waktu pembukaan rekening baru untuk pemeriksaan pada data base yang menghimpun daftar nasabah bermasalah dengan institusi keuangan.<sup>11</sup>

## **B. Perkembangan *E-Banking* di Indonesia**

E-Banking merupakan penghantaran otomatis jasa dan produk bank secara langsung kepada nasabah melalui media elektronik serta saluran komunikasi interaktif. E-Banking merupakan sistem yang memungkinkan nasabah bank, baik individu ataupun bisnis, mampu mengakses rekening, melakukan transaksi bisnis, atau mendapatkan informasi produk dan jasa bank melalui jaringan pribadi atau publik, termasuk internet.

Dalam perkembangannya, E-Banking dipertimbangkan sebagai suatu strategi yang akan meningkatkan efisiensi, efektifitas dan produktifitas sekaligus meningkatkan pendapatan melalui sistem penjualan yang jauh lebih baik.

Transaksi perbankan dengan menggunakan Electronic Banking (E-Banking) di Indonesia baik secara frekuensi maupun volume terus mengalami peningkatan. Untuk tahun 2014 saja volume E-Banking sudah mencapai Rp 6.447 triliun atau naik 17,32 persen dibanding tahun sebelumnya.

---

<sup>11</sup> <http://www.Kompas.com> Diakses tanggal 25 Mei 2019



Dibandingkan layanan E-Banking lainnya, perkembangan Mobile Banking (M-Banking) terbilang paling cepat. Perkembangan ini hadir karena layanan M-Banking mampu menjawab kebutuhan masyarakat modern yang sangat mengedepankan kecepatan mobilitas. Dengan satu sentuhan, M-Banking menciptakan kemudahan layanan perbankan yang terbilang cukup lengkap.

Hasil survei lembaga riset keuangan internasional mengungkapkan 35% dari seluruh kegiatan online yang dilakukan di setiap rumah di seluruh dunia akan beralih ke layanan M-Banking. Diprediksi, nilai transaksi M-Banking akan naik dua kali lipat per tahun. Selanjutnya akan meningkat menjadi empat kali lipat setelah 2011.

Di Indonesia, dalam lima tahun terakhir pemakaian mobile banking oleh nasabah perbankan meningkat signifikan dengan rata-rata peningkatan 135,3% per tahun. Pada tahun 2003 pengguna mobile banking baru sekitar 315 ribu orang, namun empat tahun kemudian (2007) sudah menjadi 8,2 juta orang. Dan pada 2008 diperkirakan meningkat hingga 50% menjadi sekitar 12,32 juta orang.

Saat ini hampir seluruh bank sudah mengaplikasikan layanan m-banking. Berdasarkan hasil riset MARS Indonesia yang dimuat dalam "Studi Pasar & Perilaku Nasabah Mobile Banking 2008" ada 3 alasan utama mengapa nasabah bank membutuhkan layanan m-banking, yaitu; (1) praktis karena tidak perlu datang ke bank/ATM (46,5%), (2) transaksi menjadi

lebih cepat (32,7%), dan (3) mempermudah untuk cek saldo melalui HP (17,8%).

Faktor keamanan menjadi isu pokok dalam perkembangan E-Banking karena sebagaimana kegiatan lainnya seperti di internet, transaksi perbankan di internet juga rawan terhadap pengintaian dan penyalahgunaan oleh tangan-tangan yang tidak bertanggung jawab.

Sebuah situs E-Banking diwajibkan untuk menggunakan standar keamanan yang sangat ketat untuk menjamin bahwa setiap layanan yang mereka sediakan hanya dimanfaatkan oleh nasabah yang memang betul-betul berhak. Beberapa teknik pengamanan yang biasanya digunakan oleh bank antara lain Penerapan teknologi Secure Socket Layer (SSL) 128 bit dan Secure HTTP (HTTPS), yang berfungsi mengenskripsi informasi yang dikirimkan pengguna. Sehingga, ketika terjadi man in the middle attack, informasi tetap aman dan tidak bisa dibaca oleh penyadap. Maka dari itu E-Banking yang mampu meyakinkan nasabahnya akan keamanan dan kerahasiaan data-data nasabah akan memperoleh loyalitas dari nasabah.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> <http://www.Kompasiana.com> Diakses tanggal 30 Mei 2019

### **BAB III**

## **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **A. Sejarah Bank Mega Syariah**

Berawal dari PT Bank Umum Tugu (Bank Tugu). Bank umum yang didirikan pada 14 Juli 1990 melalui Keputusan Menteri Keuangan RI No.1046/KMK/013/1990 tersebut, diakuisisi CT Corpora (d/h Para Group) melalui Mega Corpora (d/h PT Para Global Investindo) dan PT Para Rekan Investama pada 2001. Sejak awal, para pemegang saham memang ingin mengonversi bank umum konvensional itu menjadi bank umum syariah. Keinginan tersebut terlaksana ketika Bank Indonesia mengizinkan Bank Tugu dikonversi menjadi bank syariah melalui Keputusan Deputy Gubernur Bank Indonesia No.6/10/KEP.DpG/2004 menjadi PT Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) pada 27 Juli 2004, sesuai dengan Keputusan Deputy Gubernur Bank Indonesia No.6/11/KEP.DpG/2004. Pengonversian tersebut dicatat dalam sejarah perbankan Indonesia sebagai upaya pertama pengonversian bank umum konvensional menjadi bank umum syariah.

Pada 25 Agustus 2004, BSMI resmi beroperasi. Hampir tiga tahun kemudian, pada 7 November 2007, pemegang saham memutuskan perubahan bentuk logo BSMI ke bentuk logo bank umum konvensional yang menjadi sister company-nya, yakni PT Bank Mega, Tbk., tetapi berbeda warna. Sejak 2 November 2010 sampai dengan sekarang, melalui Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.12/75/KEP.GBI/DpG/2010, PT.

Bank Syariah Mega Indonesia berganti nama menjadi PT Bank Mega Syariah.

Untuk mewujudkan visi "Tumbuh dan Sejahtera Bersama Bangsa", CT Corpora sebagai pemegang saham mayoritas memiliki komitmen dan tanggung jawab penuh untuk menjadikan Bank Mega Syariah sebagai bank umum syariah terbaik di industri perbankan syariah nasional. Komitmen tersebut dibuktikan dengan terus memperkuat modal bank. Dengan demikian, Bank Mega Syariah akan mampu memberikan pelayanan terbaik dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat dan kompetitif di industri perbankan nasional. Misalnya, pada 2010, sejalan dengan perkembangan bisnis, melalui rapat umum pemegang saham (RUPS), pemegang saham meningkatkan modal dasar dari Rp400 miliar menjadi Rp1,2 triliun dan modal disetor bertambah dari Rp150,060 miliar menjadi Rp318,864 miliar. Saat ini, modal disetor telah mencapai Rp787,204 miliar.

Di sisi lain, pemegang saham bersama seluruh jajaran manajemen Bank Mega Syariah senantiasa bekerja keras, memegang teguh prinsip kehati-hatian, serta menjunjung tinggi asas keterbukaan dan profesionalisme dalam melakukan kegiatan usahanya. Beragam produk juga terus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta didukung infrastruktur layanan perbankan yang semakin lengkap dan luas, termasuk dukungan sejumlah kantor cabang di seluruh Indonesia.

Untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat sekaligus mengukuhkan semboyan "Untuk Kita Semua", pada 2008, Bank Mega Syariah mulai memasuki pasar perbankan mikro dan gadai. Strategi tersebut ditempuh karena ingin berperan lebih besar dalam peningkatan perekonomian umat yang mayoritas memang berbisnis di sektor usaha mikro dan kecil.

Sejak 16 Oktober 2008, Bank Mega Syariah telah menjadi bank devisa. Dengan status tersebut, bank ini dapat melakukan transaksi devisa dan terlibat dalam perdagangan internasional. Artinya, status itu juga telah memperluas jangkauan bisnis bank ini, sehingga tidak hanya menjangkau ranah domestik, tetapi juga ranah internasional. Strategi peluasan pasar dan status bank devisa itu akhirnya semakin memantapkan posisi Bank Mega Syariah sebagai salah satu bank umum syariah terbaik di Indonesia.

Selain itu, pada 8 April 2009, Bank Mega Syariah memperoleh izin dari Departemen Agama Republik Indonesia (Depag RI) sebagai bank penerima setoran biaya penyelenggaraan ibadah haji (BPS BPIH). Dengan demikian, bank ini menjadi bank umum kedelapan sebagai BPS BPIH yang tersambung secara online dengan Sistem Komputerisasi Haji Terpadu (Siskohat) Depag RI. Izin itu tentu menjadi landasan baru bagi Bank Mega Syariah untuk semakin melengkapi kebutuhan perbankan syariah umat Indonesia.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> <http://www.megasyariah.co.id/>

## **B. Visi dan Misi Bank Mega Syariah**

### **VISI**

“Tumbuh dan sejahtera bersama bangsa”.

### **MISI**

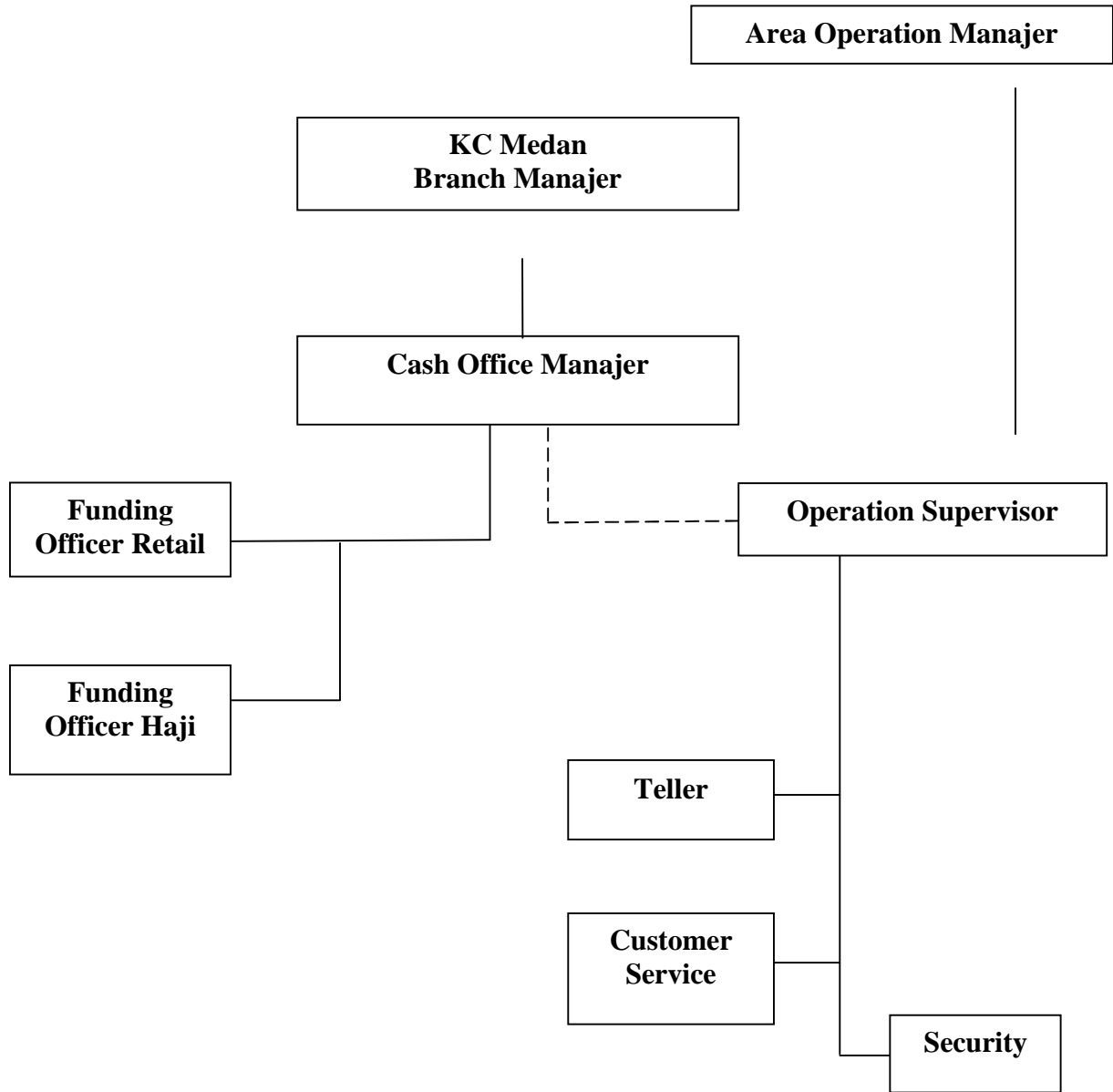
1. Bertekad mengembangkan perekonomian syariah melalui sinergi dengan semua pemangku kepentingan.
2. Menebarkan nilai- nilai yang islami dan manfaat bersama sebagai wujud komitmen dalam berkarya dan beramal.
3. Senantiasa meningkatkan kecakapan diri dan berinovasi mengembangkan produk serta layanan terbaik yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

### **VALUES**

Integrity	Synergy	Excellance
Bertindak dengan benar karena yakin selalu dalam pengawasan-Nya	Menyatukan ketuatan untuk mencapai hasil yang lebih baik	Selalu berkarya dengan sepenuh hati untuk memberikan yang terbaik

Tabel 1.1 Visi dan Misi

**C. Srtuktur Organisasi Bank Mega Syariah Kantor Kas Deli Serdang**



Tabel 1.2 Struktur Organisasi

#### **D. Produk – Produk yang ada di Bank Mega Syariah**

Bank Mega Syariah merupakan bank yang memiliki produk – produk pada penghimpunan dana dan pembiayaan. Berikut ini adalah produk – produk yang ada di Bank Mega Syariah antara lain :

##### 1. Tabungan Utama iB Mega Syariah

Tabungan Utama iB tabungan dalam mata uang rupiah dengan akad mudharabah yang di peruntukan bagi nasabah perorangan dengan berbagai kemudahan sesuai prinsip syariah.

##### 2. Tabungan Investasinya iB Mega Syariah

Tabungan Investasinya iB adalah tabungan dalam mata uang rupiah dengan akad mudharabah yang diperuntukkan bagi Nasabah perorangan dan non perorangan yang memberikan bagi hasil lebih tinggi untuk penempatan dalam investasi.

##### 3. Tabungan Platinum iB Mega Syariah

Tabungan Platinum iB adalah tabungan dalam mata uang rupiah dengan akad Mudharabah yang diperuntukkan bagi Nasabah perorangan dengan berbagai keuntungan dan kemudahan yang di berikan.

##### 4. Tabungan Haji iB Mega Syariah

Tabungan Haji iB adalah tabungan dalam mata uang rupiah dengan akad mudharabah yang diperuntukkan bagi Nasabah perorangan dalam merencanakan dana keberangkatan ibadah haji.



#### 5. Tabunganku Haji Anak iB Mega Syariah

Tabungan Haji Anak iB-Segment anak adalah tabungan mata uang rupiah dengan akad mudharabah mutlaqah yang diperuntukkan bagi nasabah perorangan khusus anak yang akan menjalankan ibadah haji.

#### 6. Tabuganku iB Mega Syariah

Tabuganku iB adalah tabungan dalam mata uang rupiah dengan akad wadi'ah (titipan), guna menumbuhkan budaya menabung serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

#### 7. Giro Utama iB Mega Syariah

Giro Utama iB adalah sarana simpanan dana yang ditunjukkan untuk nasabah perorangan dan non perorangan untuk kepentingan usaha yang memberikan keutamaan dalam kenyamanan dan kemudahan bertransaksi.

#### 8. Tabungan utama dollar iB Mega Syariah

Tabungan Utama Dollar iB adalah produk simpanan mata uang asing dengan akad wadiah yang dapat digunakan setiap saat dengan setoran dan penarikan yang dapat digunakan setiap saat dengan setoran dan penarikan dengan menggunakan media yang disediakan oleh bank.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

Sebagai Perusahaan yang berjalan di bidang perbankan berbasis syariah, Bank Mega Syariah memiliki berbagai jenis transaksi *E-Banking* untuk memenuhi kebutuhan akan layanan melalui media elektronik untuk melakukan transaksi perbankan, selain yang tersedia di kantor cabang dan ATM.

*Mega Syariah Mobile* adalah layanan perbankan yang disediakan oleh Bank Mega Syariah untuk bertransaksi perbankan melalui ponsel/handphone. Nasabah dapat melakukan transaksi non - tunai seperti cek saldo, transfer maupun melihat histori transaksi secara real time dengan biaya yang ringan.

Dengan *E-Banking* Bank Mega Syariah atau *Mega Syariah Mobile*, nasabah tidak perlu lagi membuang waktu untuk antri di kantor - kantor atau ATM, karena saat ini banyak transaksi perbankan dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun dengan mudah dan praktis melalui jaringan elektronik seperti internet dan telepon genggam.

Contohnya adalah transfer dana antar rekening maupun antar bank, pembayaran tagihan, pembelian pulsa isi ulang atau pengecekan saldo dan mutasi rekening.

➤ Jenis Transaksi

1. Jenis transaksi yang tersedia sebagai berikut:

a. Transfer dana

- Transfer antar rekening Bank Mega Syariah.
- Transfer antar Bank via jaringan Bank Mega, Bersama & Prima.

b. Cek Saldo

- Saldo Rekening Tabungan

c. Informasi Mutasi Rekening

- 5 transaksi terakhir rekening

d. Perubahan PIN

- Ganti PIN

e. Info Kurs USD

2. Pembayaran:

a. Telekomunikasi (Kartu Halo).

b. Kartu Kredit.

c. PDAM.

d. Penerimaan Negara (MPN G2).

e. Pembayaran Sekolah.

3. Pembelian:

a. Pulsa Telkomsel.

4. Jenis transaksi yang akan datang sebagai berikut:

a. Telekomunikasi (Prepaid, postpaid, paket data).

- Indosat & XL.
- b. PLN.
- c. Zakat.
- Syarat dan Ketentuan Layanan
1. Nasabah telah memiliki rekening Tabungan Utama iB, Tabungan Platinum iB, Tabungan Investasya iB atau Giro utama iB (Perorangan).
  2. Telah memiliki SIM card GSM yang dapat mengakses *Mega Syariah Mobile*.
  3. Untuk pendaftaran di cabang harus menunjukkan bukti identitas diri:
    - WNI : KTP
    - WNA : Pasport dan KITAS dan,
    - Bukti kepemilikan rekening (Buku tabungan, kartu ATM Mega Syariah.
  4. Nasabah telah terdafta sebagai pengguna layanan *Mega Syariah Mobile*.
  5. Registrasi aplikasi *Mega Syariah Mobile*.

➤ Biaya Transaksi

Jenis Transaksi Yang Didebet Dari Pulsa	Telkomsel		Indosat	
	SMS	USSD	SMS	USSD
Finansial	Rp. 2.020	Rp. 1.570	Rp. 1.045	Rp. 550
Non Finansial	Rp. 1.010	Rp. 910	Rp. 550	Rp. 550
Welcoming SMS	Rp. 660		Rp. 550	
Change PIN		Rp. 910		Rp. 550
Hapus TRX FAV		Rp. 250		Gratis

Tabel 1.3 Jenis dan Tarif Yang Didebet Dari Pulsa

Jenis Transaksi Yang Didebet Dari Rekening	Biaya Transaksi
Biaya Transfer Antar Bank	Rp. 6.500
Biaya Admin Pembelian Pulsa Telkomsel	Rp. 1.500

Tabel 1.4 Jenis dan Tarif Yang Didebet Dari Rekening

Adapun kelebihan dan kekurangan dari *E-Banking* antara lain sebagai berikut:

- a. Kelebihan *E-Banking*
  1. Dapat bertransaksi kapan saja dan di mana saja.
  2. Sangat efisien, hanya dengan menggunakan perintah melalui computer atau handphone, nasabah dapat langsung melakukan transaksi perbankan tanpa harus datang ke bank.
  3. Aman, *E-Banking* dilengkapi dengan *security user ID* dan PIN untuk menjamin keamanan dan menggunakan key token alat tambahan untuk mengamankan transaksi.

#### b. Kelemahan *E-Banking*

Resiko yang banyak terjadi adalah adanya orang atau sekelompok orang yang dengan sengaja melakukan kegiatan *phising*. Artinya mereka membuat situs yang mirip dengan situs bank aslinya, sehingga tanpa disadari oleh nasabah bahwa yang bersangkutan sedang mengakses situs palsu karena logo bank dan formatnya sama persis menyerupai aslinya.

Atau adanya sekelompok orang yang tidak bertanggung jawab mencoba untuk menggandeng mesin ATM dengan satu alat tambahan yang berfungsi untuk membaca isi magnetik kartu ATM dan nomor PIN via kamera. Alat tambahan ini dapat berupa cover terletak di luar mesin ATM sulit dibedakan sesaat bahwa cover tersebut berupa tempelan yang sangat cocok dengan mesin ATM nya.<sup>1</sup>

#### **B. Pembahasan**

Dalam Upaya meningkatkan efisiensi kegiatan operasional dan mutu pelayanan kepada nasabahnya, bank di tuntut untuk mengembangkan strategi bisnis antara lain dengan memanfaatkan kemajuan teknologi. Pengembangan strategi tersebut selanjutnya mendorong investasi baru dalam teknologi yang digunakan dalam pemrosesan transaksi informasi. Kehadiran bank dalam mengolah teknologi menentukan keberhasilan bank dalam menghabiskan suatu informasi yang lengkap, akurat, terkini, terpercaya, utuh, aman, konsisten, tepat waktu, dan relevan sehingga

---

<sup>1</sup> Maryanto Supriyono, *Buku Pintar Perbankan*, (Yogyakarta: ANDI, 2011), hal. 70-71

informasi yang dihasilkan mendukung proses pengambilan keputusan dan operasional bisnis bank.

Dengan demikian, perbankan juga ikut memperlancar transaksi perdagangan dan peredaran uang dengan memberikan jaminan kepada nasabah, bertindak sebagai agen, serta memberikan beberapa layanan lain termasuk yang berbasis teknologi informasi seperti internet banking.

Berdasarkan Penjelasan tersebut, penulis melakukan wawancara langsung terhadap *Costumer Service* Mega Syariah Kantor Kas Deli Serdang bahwa. "*Dengan adanya internet banking memberikan kami solusi penghematan biaya dikarenakan internet banking mampu mengurangi biaya transaksi. Kami dapat berhubungan langsung dengan nasabah melalui internet sehingga dapat menghemat kertas dan biaya telepon. Internet banking sebagai jalan baru untuk menciptakan sumber pendapatan spesifik yang tidak dapat diperoleh melalui saluran distribusi lain. Dengan internet banking, kami dapat melebarkan jangkauan sehingga nasabah dapat menghubungi kami dari manapun dengan waktu yang tidak terbatas. Selain itu dengan adanya internet banking dapat meningkatkan layanan transaksi perbankan seperti cek saldo, pembayaran tagihan, pembelian pulsa dll.*"<sup>2</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Internet Banking sangat berperan penting terhadap kelancaran transaksi di Bank Mega

---

<sup>2</sup>, Wawancara Pribadi kepada Customer Service Bank Mega Syariah kantor Kas Deli Serdang, tanggal 12 Juni 2019.

Syariah Kantor Kas Deli Serdang dan sangat banyak membantu Bank dalam hal pelayanan dan penghematan biaya.

Pada saat yang sama penulis juga menanyakan jumlah nasabah yang telah menggunakan *E-Banking* di Bank Mega Syariah Kantor Kas Deli Serdang kepada customer service bahwa: *“Pada saat ini belum ada nasabah yang menggunakan internet banking di Bank Mega Syariah Kantor Kas Deli Serdang dikarenakan kantor kas yang statusnya masih baru beberapa bulan beroperasi di kawasan deli serdang”*. Dapat diambil kesimpulan bahwa jumlah nasabah yang menggunakan internet banking di Bank Mega Syariah Kantor Kas Deli Serdang belum ada dikarenakan kantor kas yang baru beberapa bulan beroperasi.

Dan penulis Juga menanyakan kepada Customer service tentang kelebihan dan kekurangan Internet banking di Bank Mega Syariah Kantor Kas Deli Serdang bahwa: *“Kelebihan Internet Banking di Bank Mega Syariah yaitu dapat memberikan transaksi secara non tunai, memberikan kenyamanan bertransaksi kapanpun dan dimana saja, sedangkan kekurangan internet banking di Bank Mega Syariah yaitu pada setiap transaksi masih dikenakan biaya melalui pulsa telepon”*. Dari hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa Internet Banking Bank Mega Syariah Kantor Kas Deli Serdang memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan.



## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Adapun kesimpulan yang didapat dari pembahasan di atas adalah sebagai berikut:

1. Internet Banking sangat berperan penting terhadap kelancaran transaksi di Bank Mega Syariah Kantor Kas Deli Serdang dan sangat banyak membantu Bank dalam hal pelayanan dan penghematan biaya serta untuk dapat mengetahui kebutuhan maupun keluhan nasabah sehingga bank dapat lebih cepat memperbaiki layanan maupun produknya untuk disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat.
2. Internet Banking pada Bank Mega Syariah memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan antara lain sebagai berikut. Kelebihan Internet Banking di Bank Mega Syariah yaitu dapat memberikan transaksi secara non tunai, memberikan kenyamanan bertransaksi kapanpun dan dimana saja, sedangkan kekurangan internet banking di Bank Mega Syariah yaitu pada setiap transaksi masih dikenakan biaya melalui pulsa telepon.

## **B. Saran**

Dengan berkembangnya E-Banking di Indonesia dan beragam kemudahan transaksi E-Banking, kita dapat memanfaatkannya dengan baik dan bijak. Saat menggunakan E-Banking alangkah baiknya berhati-hati, jangan sampai manfaat yang ada dari E-Banking tersebut diambil oleh orang lain, seperti tindak kejahatan yang ada.

Selain itu, kesadaran akan teknologi harus ditingkatkan, agar tidak terjadi penipuan melalui internet atau lewat sarana komunikasi yang lain. Dan sebagai tambahan untuk keamanan bertransaksi jangan pernah mengakses E-Banking menggunakan koneksi umum, misalnya warnet, wifi kampus, wifi mall, dan sebagainya karena rentan akan pencurian data

## DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, Syafi'I. *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, Jakarta: Germa Insani, 2001.
- Arthesa, Ade, Handiman Edia. *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*, Jakarta: PT. Indeks Gramedia, 2004.
- Customer Service Bank Mega Syariah Kantor Kas Deli Serdang. Wawancara Pribadi. L.Pakam 12 Juni 2019.
- Ifham, Ahmad. *Ini Lho Bank Syariah !*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015.
- Judisseno, Rimsky K. *Sistem Moneter dan Perbankan di Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Kasmir, *Bank dan Lembaga keuangan Lainnya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Latumaerissa, Julius R. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain Teori Dan Kebijakan*, Jakarta: Mirta Wacana Media, 2017.
- Riswandi, Budi Agus. *Aspek Hukum Internet Banking*, Jakarta Raja Grafindo Persada, 2005.
- Simorangkir O, P. *Pengantar Lembaga Keuangan Non Bank*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2000.
- Soemitra, Andri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Supriyono, Maryanto. *Buku Pintar Perbankan*, Yogyakarta: ANDI, 2011.
- Tampubolon, Nelson. *Bijak ber-electronik Banking*, Jakarta: Raja Grafindo, 2015
- [http:// www.megasyariah.co.id/product-and-services/funding/megasyariah-mobile](http://www.megasyariah.co.id/product-and-services/funding/megasyariah-mobile).
- [http:// www.megasyariah.co.id/](http://www.megasyariah.co.id/)
- <http://www.Kompas.com>
- <http://www.Kompasiana.com>

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis dilahirkan di kota Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang pada tanggal 6 Oktober 1998. Putra dari Pasangan Alm. Mahmuddin Lubis dan Nurasleli Lubis S.pd.I

Penulis menyelesaikan pendidikan SD di SD Negeri 101898 Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2004 – 2010, Tingkat SMP di MTs Negeri Lubuk Pakam pada tahun 2010 – 2013, dan tingkat SLTA di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam pada tahun 2013 – 2016, kemudian melanjutkan perkuliahan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara Medan Mulai Tahun 2016.